



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk periode tahunan, agar perusahaan dapat melihat perkembangan perusahaan selama tahun berjalan tersebut. Menurut PSAK No.1 tahun 2015 (Revisi) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Penyusunan laporan keuangan bukan hanya untuk melihat kinerja perusahaan mereka selama periode berjalan, tetapi juga memberikan informasi lainnya seperti jumlah aset, kemampuan membayar hutang, dan lain-lain kepada masyarakat. Informasi tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah menghasilkan kinerja yang baik dan juga membantu para calon *stakeholder* untuk menentukan apakah layak atau tidak untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Laporan yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dinamakan sebagai Laporan Keuangan Komersial. Laporan keuangan memiliki banyak komponen didalamnya, salah satunya adalah Laporan Laba Rugi. Laporan Laba Rugi dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapat laba atau malah menjadi rugi secara bersih. Dengan membandingkan laba/rugi di periode sebelumnya, dapat dilihat apakah perusahaan tersebut menjadi lebih baik atau sebaliknya. Dalam keuangan, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba pada



periode tertentu, mereka mengukur dengan cara menghitung *Return On Assets (ROA)*.

ROA diperoleh dari laba bersih perusahaan dibagi dengan rata-rata aset yang mereka miliki dalam periode ini dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi ROA yang didapat, semakin besar kemampuan laba yang mereka peroleh.

Namun dalam praktiknya, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan belum bisa digunakan untuk keperluan perhitungan pajak. Laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan aturan perpajakan. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan peraturan perpajakan dinamakan Laporan Keuangan Fiskal. Untuk mengubah laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal, maka perusahaan harus melakukan penyesuaian sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Komponen – komponen dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan perpajakan akan mengalami perbedaan hasil perhitungan, salah satunya dalam perolehan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh dari perusahaan disebut sebagai Laba Komersial (Akuntansi). Perlakuan dalam melakukan penyesuaian perhitungan dengan peraturan perundang-undangan disebut sebagai koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Setelah melakukan koreksi fiskal, maka perusahaan dapat mengetahui laba fiskal sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setelah perusahaan mengetahui berapa laba fiskal yang mereka dapatkan, mereka harus menghitung pajak penghasilan terutang yang mereka dapatkan. Untuk menghitung pajak penghasilan terutang harus dari dihitung dari laba fiskal.

Perbedaan hasil perhitungan antara laba komersial dengan laba fiskal disebut sebagai *Book Tax Differences*. Menurut Sari & Purwaningsih (2014) *Book Tax Differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Differences* dikategorikan menjadi 2 perbedaan yaitu Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) dan Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*). Menurut



Zain (2005: 199) Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan.

Sedangkan Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*) terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Perbedaan temporer yang timbul, tercermin dalam laporan keuangan komersial sebagai Pajak Tangguhan (*Deferred Tax*).

Menurut Zain (2005: 179) Pajak Tangguhan (*Deferred Tax*) merupakan efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan Beban Pajak Penghasilan periode yang akan mendatang. Pajak Tangguhan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Liability*) dan Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*). Kewajiban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Liability*) diperoleh apabila Penghasilan Sebelum Pajak (Penghasilan Komersial) lebih besar dari Penghasilan Kena Pajak (Penghasilan Fiskal), maka Beban Pajak (*Tax Expense*) pun akan lebih besar dari Pajak Terutang (*Tax Payable*). Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*) diperoleh apabila Penghasilan Sebelum Pajak (Penghasilan Komersial) lebih kecil dari Penghasilan Kena Pajak (Penghasilan Fiskal), maka Beban Pajaknya (*Tax Expense*) akan lebih kecil dari Pajak Terutang (*Tax Payable*). Dengan perbedaan – perbedaan tersebut, suatu perusahaan yang awalnya menghasilkan laba pada periode tersebut dapat meningkat labanya menjadi lebih besar atau dapat menurun menjadi lebih kecil, begitupun sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Tetapi perusahaan yang sehat dan baik memiliki kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan laba tahun sebelumnya. Hal ini yang disebut sebagai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menjadi



penanda baik tidaknya perusahaan tersebut dalam menjalankan perusahaan selama periode berjalan.

Dalam penelitian - penelitian sebelumnya, Jackson (2009) menemukan bahwa Perbedaan Permanen berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, dan Perbedaan Temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Oktafiani, Ethika, & Rahmawati (2014), mereka menemukan bahwa Perbedaan Permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Lalu mereka juga menemukan bahwa Perbedaan Temporer juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Lalu dari penelitian Daniati (2013) menemukan bahwa perbedaan permanen dalam *book tax differences* terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan perbedaan temporer dalam *book tax differences* juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan *book tax differences* dalam memprediksi laba masa sekarang, diberi judul “**ANALISIS PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2016)**”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perubahan pendapatan memiliki pengaruh terhadap *book tax differences*?
2. Apakah *book tax differences* memiliki dampak yang berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat jauh dari tahun sebelumnya?



3. Apakah *book tax differences* memiliki dampak yang berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan yang memiliki penurunan laba dari tahun sebelumnya?
4. Apakah perbedaan permanen (*permanent differences*) dalam *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
5. Apakah perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
6. Apakah *book tax differences* memiliki dampak yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian diatas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu :

1. Apakah perbedaan permanen (*permanent differences*) dalam *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Data dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang sudah di audit dan terdaftar di BEI
2. Memiliki pertumbuhan laba (laba setelah pajak) selama tahun 2013 - 2016
3. Periode dari tahun 2013 sampai tahun 2016



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba.”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen (*permanent differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer (*temporary differences*) dalam *Book Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi :

1. Peneliti
Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Kwik Kian Gie School of Business dan menjadi tambahan pengetahuan tentang *Book Tax Differences* yang ada dalam perusahaan.
2. Perusahaan



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dan menambah informasi dan pengetahuan agar dapat memajukan kualitas perusahaan dalam menganalisa laporan keuangan.

3. Bagi pihak lain

Dapat memberikan informasi tambahan, baik bagi orang awam yang tertarik ataupun calon *stakeholder*, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.